

PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DI MTs YAPERI CIBINONG BOGOR

Ibadurrahman Al-Khatib¹⁾, Muhamad Aqil Ibatulloh²⁾

^{1,2)} Universitas Ibn Khaldun, Bogor

e-mail : ibadurrahman39@gmail.com , aqilibnu@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Leadeship, Madrasah
Principal, Teacher
Motivation

The quality of education is highly determined by the learning process in schools and madrasahs. School principals and teachers are the main movers who play an important role in the student learning process. The leadership of madrasah principals can be an important aspect in improving the quality of education. The leadership role of the principal aims to improve teacher performance and motivation through training, awarding, and role modeling. Teachers' motivation greatly affects their performance, quality, and ability. Competent and professional school principals with a high sense of responsibility are needed to realize better programs, strategies, and policies to maintain teacher motivation and performance. However, there are still some teachers who lose motivation, caused by various factors, thus affecting their discipline and performance. Therefore, the improvement and creativity of school principals in controlling teacher enthusiasm is very necessary.

Kata kunci:

Kepemimpinan, Kepala
Madrasah, Motivasi
Guru

Abstrak.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah dan madrasah. Kepala madrasah dan guru merupakan penggerak utama yang berperan penting dalam proses pembelajaran siswa. Kepemimpinan kepala madrasah dapat menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran kepemimpinan kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan motivasi guru melalui pelatihan, pemberian penghargaan, dan keteladanan. Motivasi guru sangat berpengaruh pada kinerja, kualitas, dan kemampuan mereka. Kepala madrasah yang kompeten dan profesional dengan rasa tanggung jawab tinggi diperlukan untuk merealisasikan program, strategi, dan kebijakan yang lebih baik guna menjaga motivasi dan kinerja guru. Namun, masih ada sebagian guru yang kehilangan motivasi, disebabkan oleh berbagai faktor, sehingga mempengaruhi kedisiplinan dan kinerjanya. Maka dari itu, peningkatan dan kreativitas kepala madrasah dalam mengontrol semangat guru sangat diperlukan.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangatlah ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Haryadi & Safinah, 2018), sebagai contoh, sekolah dan madrasah. Dalam institusi seperti sekolah dan madrasah, terdapat elemen-elemen yang bergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan, seperti kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh penting dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di

lingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala madrasah yang mumpuni dalam mengelola sekolah, sangatlah sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan. Oleh sebab itu, kepemimpinan dari kepala madrasah dapat menjadi aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Menurut R. Kasali dalam Sofi'i (2020), kepemimpinan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Kepemimpinan merupakan kajian yang telah banyak menarik perhatian para ahli baik kepemimpinan yang berhasil ataupun yang gagal. Adapun menurut Rosyid (2017), kepemimpinan banyak mempengaruhi cara kerja dan perilaku banyak orang serta motivasi yang sebagian sebabnya ada yang diketahui dan sebagian lainnya belum terungkap.

Adapun peran kepemimpinan di lingkup pendidikan diemban oleh seorang kepala madrasah. Tentang peran kepemimpinan disebutkan oleh Sonedi, Sholihah & Dhasbi (2018) bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan melalui pengadaan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang studi dan peningkatan motivasi melalui keteladanan dari sikap kepemimpinan kepala madrasah. Pun, kepala madrasah dapat memberikan penghargaan serta dukungan agar para guru memiliki semangat untuk terus berkembang dan menjalankan kewajibannya dengan baik.

Hal ini terkait dengan konsep motivasi, yaitu suatu hal yang sangatlah penting untuk dimiliki terutama oleh para guru. Istilah motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan institusi. Dalam pembahasan ini akan diarahkan pada motivasi bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sidik (2021), bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Juarman dkk., 2020) motivasi sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kinerja, kualitas, serta kemampuan para guru. Selain itu, dilakukan berbagai macam upaya dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan serta menjaga motivasi guru agar tetap tinggi seperti diantaranya dengan memberikan reward kepada para guru yang berprestasi.

Maka, pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan pentingnya peran kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin yang dituntut agar dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat guna memberikan motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (case study research), merupakan metode eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif (Sutisna, 2021).

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode library research sebagai teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur yang relevan dengan masalah yang sedang dianalisis. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, buku, jurnal dan dokumen lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Perlombaan Hari Guru

Perlombaan Hari Guru adalah salah satu cara untuk menghargai peran penting para guru dalam pendidikan. Perlombaan ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Mahyudi, 2024). Selain itu, perlombaan Hari Guru juga dapat memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat, serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Berdasarkan Nasution dkk. disampaikan bahwa manfaat dari Hari Guru antara lain adalah meningkatkan semangat kerja guru, memupuk rasa bangga akan profesi guru, dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa melalui lomba-lomba yang tersedia dalam acara. Lomba dapat mengasah kreativitas, menyediakan waktu untuk menjalin hubungan antar sesama guru, dan menyegarkan kembali suasana dan perasaan sejenak dari tugas dan kewajiban utama dan sekunder dari guru. Berikut penjabaran yang lebih detail tentang aspek-aspek yang penting dari perlombaan di Hari Guru.

Pengakuan dan Penghargaan: Perlombaan Hari Guru memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka dalam dunia pendidikan.

Peningkatan Kualitas Pengajaran: Perlombaan ini dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan mengembangkan kreativitas dalam metode pengajaran.

Mempererat Hubungan: Perlombaan Hari Guru dapat mempererat hubungan antara guru, siswa, dan masyarakat, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap profesi guru.

Meningkatkan Semangat Kerja: Dengan adanya perlombaan ini, semangat kerja guru dapat meningkat karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

KKG (Kelompok Kerja Guru)

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kolaboratif tempat para guru berkumpul untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Sutrisno & Sumardjoko, 2016). KKG biasanya terdiri dari sejumlah guru yang mengajar mata pelajaran atau bidang studi yang sama di suatu wilayah atau sekolah. Manfaat dari KKG antara lain adalah sebagai berikut:

Sebagaimana menurut Mustofa dkk., (2023) Pertama, KKG memungkinkan para guru untuk saling bertukar informasi, strategi pengajaran, dan pengalaman, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Kedua, melalui KKG, para guru dapat mendiskusikan isu-isu pendidikan terkini, memecahkan masalah bersama, dan mengembangkan solusi yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan menerapkan strategi yang relevan dalam pengajaran mereka. Ketiga, KKG juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kolaborasi antara para guru, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih solid dan mendukung. Dengan bekerjasama dalam KKG, para guru dapat saling mendukung, memotivasi, dan memperluas jaringan profesional mereka untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Workshop Pelatihan Guru

Workshop adalah sebuah kegiatan pelatihan atau praktikum yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, atau pemecahan masalah dalam suatu bidang tertentu. Dalam workshop, peserta aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang melibatkan diskusi, latihan, dan penerapan praktik langsung. Tujuan utama dari workshop adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki (Rohmah, 2016). Workshop sering kali dipandu oleh fasilitator atau instruktur yang berpengalaman dalam bidang yang menjadi fokus workshop tersebut.

Adapun Gunawan (2015) menjelaskan bahwa workshop pelatihan bagi para guru adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi baru kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Manfaat dari workshop pelatihan bagi para guru antara lain:

Peningkatan Keterampilan: Workshop pelatihan memberikan kesempatan kepada para guru untuk memperoleh keterampilan baru, baik dalam hal penerapan teknologi pendidikan, metode pengajaran inovatif, atau manajemen kelas yang efektif. Sebagaimana dalam kenyataannya bahwa hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan.

Pengembangan Profesional: Melalui workshop, para guru dapat memperluas pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, serta mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah.

Kolaborasi dan Jaringan: Workshop pelatihan juga memungkinkan para guru untuk berkolaborasi dengan rekan seprofesinya, bertukar pengalaman, dan membangun jaringan profesional yang kuat. Hal ini dapat membantu mereka mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran.

Pengkajian Agama

Pengkajian agama adalah proses analisis mendalam terhadap ajaran, praktik, sejarah, dan implikasi agama tertentu. Dalam konteks akademis, pengkajian agama melibatkan studi komprehensif terhadap berbagai aspek agama, termasuk teks suci, doktrin, ritual, etika, dan pengaruhnya terhadap masyarakat dan budaya. Kajian agama juga mencakup pemahaman mendalam terhadap perbedaan dan kesamaan antar agama, serta dampaknya terhadap hubungan antarindividu dan masyarakat. Tujuan dari kajian agama adalah untuk memahami dan menghargai keragaman agama di dunia serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang peran agama dalam kehidupan manusia (Nikmah, 2023).

Berdasarkan pemaparan oleh Assingkily (2023), dijelaskan mengenai pengkajian agama bagi guru melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek agama, termasuk ajaran, praktik keagamaan, sejarah, dan dampaknya dalam konteks pendidikan. Manfaat dari pengkajian agama bagi para guru antara lain:

Pertama, pengkajian agama memungkinkan para guru untuk memahami keragaman agama di masyarakat dan di antara siswa-siswanya. Dengan memahami perbedaan agama dan keyakinan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman, serta menghindari konflik dan ketidakpekaan terhadap perbedaan agama. Kedua, pemahaman mendalam terhadap agama dapat membantu para guru dalam merancang kurikulum yang menyelaraskan ajaran agama dengan nilai-nilai pendidikan dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pengkajian agama memungkinkan para guru untuk mengintegrasikan perspektif agama dalam

pengajaran mereka, menciptakan kesadaran lintas budaya, dan mempromosikan toleransi antaragama di lingkungan sekolah. Ketiga, pengkajian agama juga dapat membantu para guru dalam mengembangkan keterampilan dialog antaragama dan memfasilitasi diskusi yang bermanfaat tentang isu-isu keagamaan di kelas. Dengan demikian, para guru dapat menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan agama dengan cara yang positif dan konstruktif.

Supervisi

Supervisi dalam pendidikan merupakan proses pengawasan, bimbingan, dan evaluasi yang dilakukan oleh para supervisor atau pemimpin pendidikan terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Tujuan utama dari supervisi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan manajemen sekolah (Suradi, 2018). Proses supervisi ini melibatkan pengamatan langsung, umpan balik konstruktif, bimbingan, serta pengembangan rencana perbaikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Supervisi dalam pendidikan juga mencakup pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, serta memastikan bahwa standar pendidikan yang ditetapkan terpenuhi. Melalui supervisi, para supervisor dapat memberikan dukungan, motivasi, dan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, supervisi dalam pendidikan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru (Rohmawati dkk., 2023).

Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Menciptakan Lingkungan Kerja yang Nyaman dan Menyenangkan

Mataputun (2018) memaparkan bahwa sebagai seorang kepala madrasah, tentu memiliki tanggungjawab untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan di sekolah bagi para guru. Tanggung jawab tersebut sangatlah penting, sebab, seorang pemimpin sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa staf pengajar merasa didukung, dihargai, dan termotivasi dalam lingkungan kerja mereka. Berikut beberapa tanggung jawab dari kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan di sekolah bagi para guru meliputi:

Memastikan kondisi fisik yang nyaman: Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas dan ruang kerja guru terjaga dengan baik. Hal ini mencakup ketersediaan fasilitas yang memadai, kebersihan, dan kenyamanan ruang kerja (Khurniawan dkk., 2020).

Mendorong kolaborasi dan komunikasi: Kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan mendorong kolaborasi antar guru dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, forum diskusi, dan program pengembangan profesional.

Memberikan dukungan emosional: Kepala madrasah perlu memberikan dukungan emosional kepada para guru, terutama dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan mereka. Ini melibatkan mendengarkan, memberikan dorongan, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan mereka (Saniyah dkk., 2023).

Membangun budaya kerja yang positif: Kepala madrasah berperan dalam membangun budaya kerja yang positif dan inklusif di sekolah. Ini mencakup mendorong semangat kerjasama, penghargaan atas pencapaian, dan penyelesaian konflik yang konstruktif.

Menyediakan dukungan profesional: Kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menyediakan dukungan profesional kepada para guru, seperti pelatihan, bimbingan, dan kesempatan pengembangan karir.

Memfasilitasi keseimbangan kerja-hidup: Kepala madrasah dapat membantu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan memfasilitasi keseimbangan kerja-hidup bagi para guru, seperti fleksibilitas jadwal dan program kesejahteraan (Muktamar dkk., 2023).

Dengan menjalankan peran ini dengan baik, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan di sekolah bagi para guru, dan dapat menimbulkan dampak positif pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh jajaran instansi sekolah dalam jangka panjang.

Memberikan Supervisi dan Penghargaan atas Prestasi Guru

Sebagai seorang kepala madrasah, tentunya memiliki tanggungjawab dalam memberikan supervisi dan penghargaan atas prestasi guru yang itu sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berikut peran kepala madrasah dalam hal ini meliputi:

Supervisi Akademik: Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam mengajar. Hal ini mencakup observasi pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan dukungan dalam pengembangan metode pengajaran yang efektif (Arrosit, 2021).

Pengembangan Profesional: Kepala madrasah berperan dalam menyediakan program pengembangan profesional bagi para guru. Ini mencakup pelatihan, workshop, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Efendi & Sholeh, 2023).

Evaluasi Kinerja: Kepala madrasah bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kinerja guru secara teratur dan obyektif. Hal ini dapat meliputi penilaian kinerja, penentuan tujuan pengembangan, dan pembahasan rencana tindak lanjut (Arifandi, 2020).

Memberikan Dukungan: Selain memberikan supervisi, kepala madrasah juga harus memberikan dukungan kepada para guru dalam mengatasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran. Hal ini mencakup memberikan bimbingan, sumber daya, dan dorongan moral.

Penghargaan atas Prestasi: Kepala madrasah memiliki peran dalam memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh para guru. Penghargaan ini dapat berupa apresiasi verbal, pengakuan formal, atau insentif lainnya yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru (Sholeh, 2023).

Mendorong Perkembangan Profesional Guru

Sebagai seorang kepala madrasah, tentunya memiliki andil yang besar dalam mendorong perkembangan profesional guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan referensi yang penulis dapatkan, peran kepala madrasah dalam hal ini meliputi:

Menyediakan Kesempatan Pengembangan: Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan kesempatan pengembangan profesional bagi para guru. Hal ini mencakup pelatihan, workshop, seminar, dan program pengembangan lainnya yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Efendi & Sholeh, 2023).

Mendorong Pendidikan Lanjutan: Kepala madrasah dapat mendorong para guru untuk mengejar pendidikan lanjutan, seperti program magister atau sertifikasi tambahan. Ini dapat

dilakukan dengan memberikan informasi tentang program-program tersebut dan memberikan dukungan dalam hal waktu dan sumber daya.

Pengembangan Keterampilan: Kepala madrasah berperan dalam membantu para guru mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Hal ini dapat meliputi penerapan teknologi pendidikan, strategi pengajaran inovatif, dan peningkatan keterampilan kepemimpinan.

Memberikan Umpan Balik Konstruktif: Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terkait kinerja guru. Hal ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area-area pengembangan yang perlu ditingkatkan (Suparmin & Adiyono, 2023).

Membangun Budaya Pembelajaran Berkelanjutan: Kepala madrasah dapat membangun budaya pembelajaran berkelanjutan di sekolah, di mana para guru didorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bersama, refleksi, dan kolaborasi untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka (Efendi & Sholeh, 2023).

Memperkuat Visi dan Misi Sekolah

Sebagai seorang kepala madrasah, tentunya memiliki tanggung jawab dalam memperkuat visi dan misi sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat dari Efendi & Sholeh (2023), bahwa berikut adalah beberapa aspek peran kepala madrasah dalam memperkuat visi dan misi sekolah:

Mengartikulasikan Visi dan Misi: Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengartikulasikan secara jelas visi dan misi sekolah kepada seluruh komunitas pendidikan, termasuk staf pengajar, siswa, orangtua, dan masyarakat. Hal ini mencakup menjelaskan tujuan jangka panjang sekolah, nilai-nilai inti, dan harapan terhadap pencapaian akademik dan non-akademik.

Memimpin dengan Teladan: Kepala madrasah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam visi dan misi sekolah. Dengan memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap visi dan misi, kepala madrasah dapat memengaruhi staf dan siswa untuk mengadopsi sikap yang sejalan dengan tujuan sekolah.

Mendorong Keterlibatan Seluruh Pihak: Kepala madrasah perlu mendorong keterlibatan seluruh pihak dalam memperkuat visi dan misi sekolah. Hal ini meliputi mengadakan forum diskusi, pertemuan orangtua, dan kegiatan partisipatif lainnya untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah diterima dan didukung oleh seluruh komunitas pendidikan.

Memantau dan Mengevaluasi Perkembangan: Kepala madrasah memiliki tugas untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini melibatkan pengumpulan data, analisis kinerja, dan penyesuaian mencakup penetapan tujuan strategis, pengembangan program-program pendidikan, dan alokasi sumber daya yang mendukung pencapaian visi dan misi sesuai kebutuhan zaman.

Memfasilitasi Kolaborasi antar Guru dan Inovasi dalam Sistem

Sebagai seorang kepala madrasah, sudah sewajarnya memberikan dukungan dan totalitas dalam memfasilitasi kolaborasi antar guru dan inovasi dalam sistem sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan kutipan dari Efendi & Sholeh (2023), bahwa berikut adalah beberapa aspek peran kepala madrasah dalam hal ini:

Mendorong Kolaborasi: Kepala madrasah memiliki peran dalam mendorong kolaborasi antar guru dengan memfasilitasi pertemuan, forum diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Hal ini dapat membantu guru untuk saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya pendidikan.

Memfasilitasi Tim Kerja: Kepala madrasah dapat membentuk tim kerja atau kelompok kerja guru yang memiliki fokus pada pengembangan kurikulum, peningkatan hasil belajar, atau proyek inovatif lainnya. Dengan memfasilitasi tim kerja ini, kepala madrasah dapat mendorong kolaborasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Memberikan Dukungan: Kepala madrasah berperan dalam memberikan dukungan kepada guru yang ingin mengimplementasikan inovasi dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup memberikan sumber daya, pelatihan, dan waktu untuk eksperimen dan pengembangan ide-ide baru.

Mendorong Inovasi dan Membangun Budaya Inovasi: Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mendorong inovasi dalam sistem pendidikan dengan memfasilitasi pengembangan ide-ide baru, penerapan teknologi pendidikan, dan strategi pengajaran yang inovatif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan penemuan solusi baru. Dan membangun Budaya Inovasi dengan mendorong sikap terbuka terhadap perubahan, penerimaan terhadap gagasan baru, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui upaya kolaboratif pendidikan di sekolah.

Menjadi Role Model (Teladan)

Sebagai seorang kepala madrasah, menjadi teladan yang baik sangat penting dalam mempengaruhi sikap, perilaku, dan kualitas kepemimpinan di lingkungan sekolah. Sebagai role model, kepala madrasah harus menunjukkan integritas, komitmen terhadap visi dan misi sekolah, serta sikap profesional yang positif kepada staf pengajar, siswa, dan orangtua. Kepala madrasah yang menjadi teladan dalam hal ini dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti contoh positifnya dan menciptakan budaya kerja yang inklusif, berorientasi pada pembelajaran, dan berintegritas di sekolah. Dengan perilaku yang konsisten dan inspiratif, kepala madrasah dapat membentuk budaya sekolah yang positif dan memberikan dampak yang kuat terhadap pengembangan pribadi dan profesional seluruh anggota komunitas pendidikan (Ekosiswoyo, 2016).

Sebagaimana seorang figur pemimpin yang memberikan teladan yang baik kepada para guru memiliki beberapa keutamaan yang sangat penting. Pertama, kejujuran dan integritas adalah kunci dalam membentuk kepercayaan dan kredibilitas. Seorang pemimpin yang jujur dan berintegritas akan menjadi contoh yang kuat bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan moralitas.

Selain itu, konsistensi dalam perilaku dan komunikasi juga merupakan keutamaan penting. Seorang pemimpin yang konsisten dalam menunjukkan sikap, nilai-nilai, dan harapan yang sama akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan terpercaya bagi para guru. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan profesional dan motivasi kinerja para guru.

KESIMPULAN

Peran kepala madrasah Mts Yaperi Cibinong dalam meningkatkan motivasi kinerja guru tercermin dari merealisasikannya berbagai program pendukung seperti perlombaan Hari Guru, Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop pelatihan guru, pengajian agama, dan supervisi. Perlombaan Hari Guru memberikan pengakuan, mempererat hubungan, dan meningkatkan semangat kerja guru. KKG memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman, memecahkan masalah bersama, serta memperkuat rasa kebersamaan. Workshop pelatihan guru memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, kolaborasi, dan jaringan profesional. Pengajian agama membantu memahami keragaman agama, merancang kurikulum yang inklusif, dan mengembangkan keterampilan dialog antaragama. Sementara itu, supervisi membantu

meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan bimbingan, dan memastikan standar pendidikan terpenuhi. Dengan program-program ini, kepala madrasah dapat mengambil peran dalam mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung dan memotivasi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
- Arrosit, A. M. M. (2021). *Supervisi Akademik Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
- Assingily, M. S. (2021). *Pendekatan Dalam Pengkajian Islam (Cara Memahami Islam Dengan Benar, Ilmiah & Metodologis)*. Penerbit K-Media.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Gunawan, I. (2015). Strategi meningkatkan kinerja guru: Apa program yang ditawarkan oleh kepala madrasah. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 23, 305–312.
- Haryadi, L. F., & Safinah, S. (2021). Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jombang. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–27.
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala madrasah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107–118.
- Khurniawan, A. W., Hernita, H., Suharto, S., Novenda, T., Maulana, M., Ardianto, A., Setiawan, A., & Sunardi, S. (2020). *Optimalisasi fasilitas SMK*.
- Mahyudi, A. (2024). Eksplorasi Peran Sekolah Dalam Mengajarkan Dan Mempertahankan Kemahiran Berbahasa Indonesia Di Desa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 5668–5679.
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan Kepala madrasah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muktamar, A., Hertina, D., Ratnaningsih, R., Syaepudin, S., Syahputra, H., Hendriana, T. I., Masruroh, M., Sudalyo, R. A. T., & Nursanti, T. D. (2023). *MSDM ERA MILENIAL: Pengelolaan MSDM yang Efektif untuk Generasi Milenial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mustofa, M., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2023). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Guru di Sekolah Dasar: Mengungkap Praktik Efektif Retensi untuk Pengembangan Guru. *Annizom*, 8(3), 69–80.
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).

- Rohmah, W. (2016). Upaya meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108–119.
- Rosyid, K. (2017). Kepemimpinan Menurut Hadits Nabi Saw [(Doctoral dissertation,]. UIN Raden Intan Lampung.
- Saniyah, N. D. Z., Kholisah, T. A., Sya'adah, S. F., & Asy'ari, H. (2023). Kepengikutan Guru Terhadap Kepala madrasah dan peranan Kepala madrasah dalam memberikan motivasinya di SDN Sudimara 13. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8732–8740.
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan dan reward dalam manajemen sdm untuk meningkatkan motivasi guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234.
- Sidik, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Islam Integral Luqman Al Hakim Batam. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 25–32.
- Sofi'i, I. (2020). Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penerbit Adab.
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dhasbi, D. (2018). Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru: The role of principal leadership in improving teacher performance. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Sutrisno, A., & Sumardjoko, B. (2016). Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pada Gugus Hasanudin Di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].